

Seminar
Kepemimpinan Dinas Kesehatan
dalam Penurunan Kematian Ibu dan
Bayi dan pelatihan eksekutif SDM

Annual Scientific Meeting FK UGM 2012
Kampus UGM, Selasa 6 Maret 2012 pukul
08.30 – 15.00

Tujuan

- Membahas kebijakan dan strategi Kementerian Kesehatan untuk penurunan kematian ibu dan bayi;
- Membahas kepemimpinan Dinas Kesehatan dalam usaha penurunan kematian ibu dan bayi
- Membahas evaluasi pelatihan eksekutif untuk Kepala Dinas Kesehatan.

Nara Sumber:

- DirJen Bina Gizi KIA, Kementerian Kesehatan
- Kepala Pusat Pendidikan dan Latihan Aparatur, Badan PPSDM Kementerian Kesehatan
- Dr. Hartanto MSc, konsultan KIA
- KaDinKes/Direktur RSD Tegal
- Prof Dr. Laksono Trisnantoro MSc PhD
- Dr. Tjahyono Kuntjoro

**Latar Belakang seminar ini:
Pendekatan Jaringan dalam
pelayanan KIA**

Apa arti Jaringan? (Network)

- An extended group of people with similar interests or concerns who interact and remain in informal contact for mutual assistance or support

Jaringan bukan sebuah asosiasi, atau ikatan profesi.



Jaringan bukan sebuah paguyuban

Jaringan apa saja?

- Putra daerah
- Politik
- Agama
- Ras
- Perhimpunan saat mahasiswa
- Kekeluargaan
- Pelayanan kesehatan tertentu
- Alumni
-

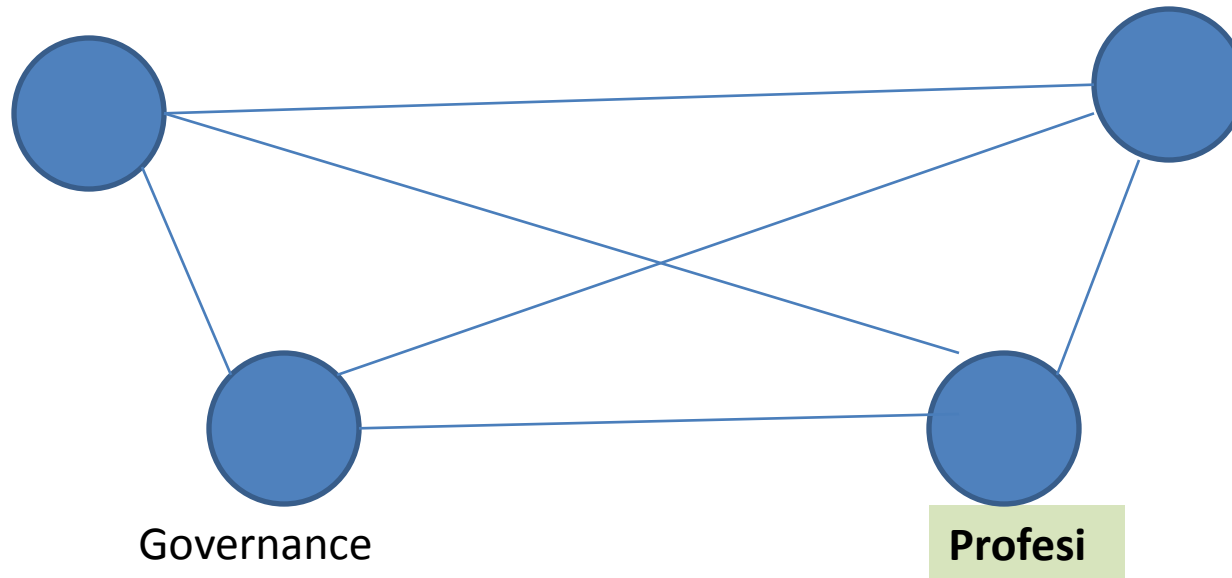
Contoh kasus

Jaringan Pelayanan kesehatan Ibu dan Anak

Kesehatan Ibu dan Anak merupakan sebuah jaringan berbagai lembaga yang mempunyai gambaran sebagai berikut

Lembaga-lembaga dan Sistem Kesehatan

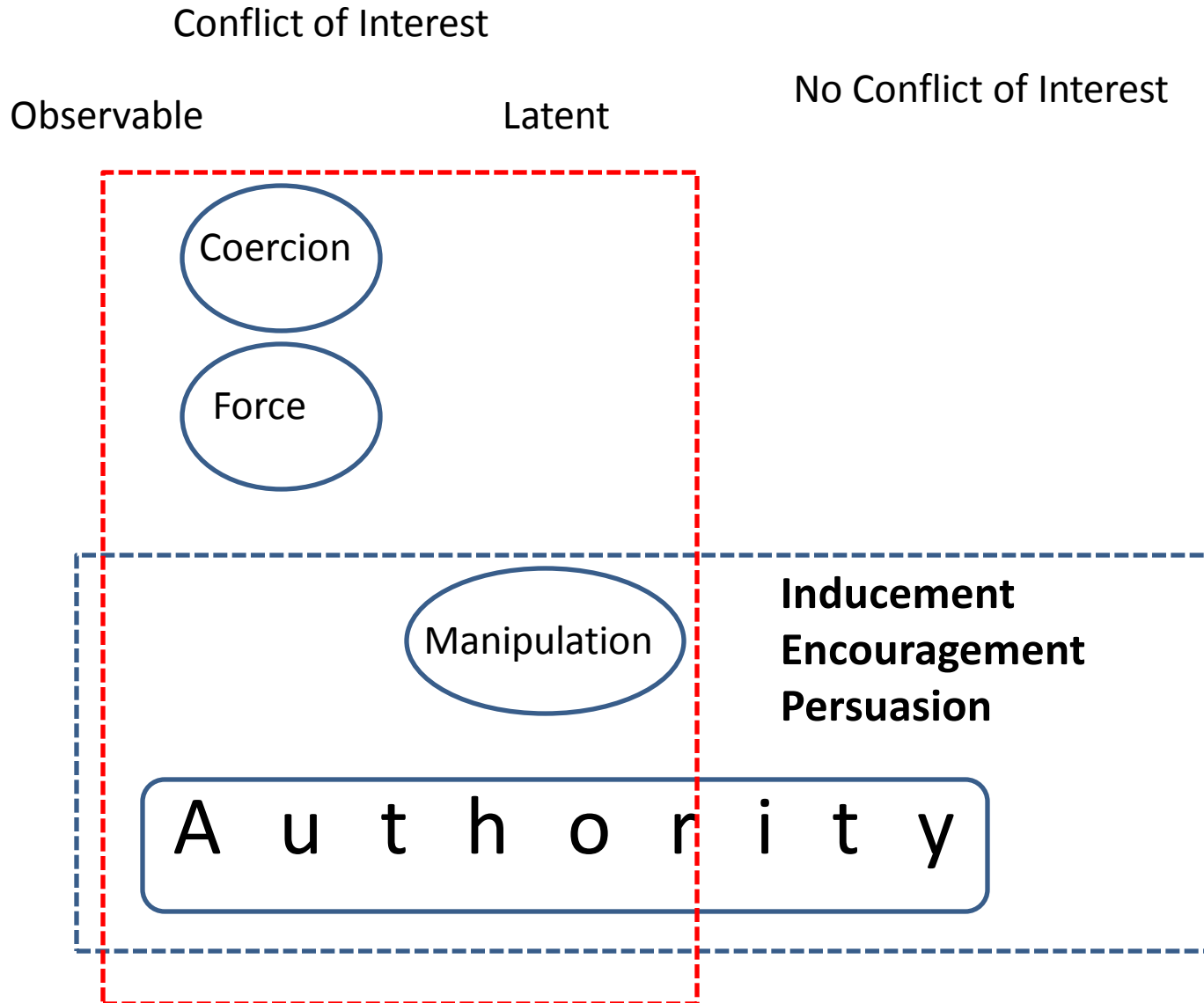
Kekuasaan dan Pengaruh



**Tujuan jaringan:
Meningkatkan pencapaian MDG4 dan MDG5**

Konsep Power (Kekuasaan) and Influence

Concept of Power



Mengapa mempunyai Power: Pendekatan vote

Power politik dapat dibagi menjadi dua:

- Pemilih yang banyak dalam pemilu atau pilkada. Hal ini dapat terlihat
- Hal-hal yang tidak terlihat seperti akses ke media, simpati dan dukungan publik.

Mengapa mempunyai pengaruh (influence)?

- Pengetahuan: misal dosen, peneliti, atau dokter spesialis
- Mempunyai jaringan formal dan informal yang kuat
- Dihormati karena ketokohan; misal ulama, tokoh wanita
-

**Dimana
power dan
influence
berperan
dalam proses
kebijakan?**

Tahap dalam proses kebijakan


Penyusunan agenda kebijakan
(*Agenda Setting*),

Perumusan kebijakan (*Policy
Formulation*),

Pelaksanaan kebijakan (*Policy
Implementation*)

Monitoring serta evaluasi kebijakan
(*Policy monitoring and
Evaluation*).

Lembaga-lembaga dalam Jaringan KIA

- Sebagai Regulator dan Penyusun Kebijakan
 - Sebagai Pemberi Dana
 - Sebagai Pelaksana/Pengelola Jaminan
- 
- Diatur dalam tata kelola (Governance) untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja, transparansi, partisipasi stakeholder dll

Aspek yang mempengaruhi Aksi/Kegiatan

Profesi-profesi

- Bidan
- Perawat
- Dokter Umum
- Dr SpOG
- Dr. SpA
- Manager kesehatan
- Birokrat
- Kesehatan Masyarakat
-

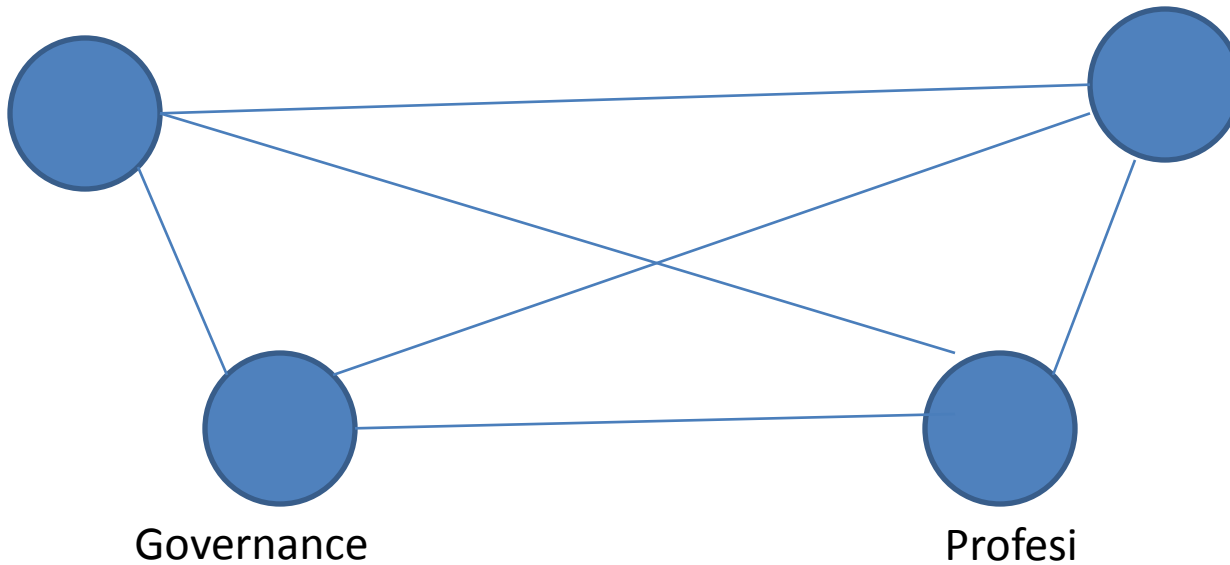
Kekuatan Politik dan Pengaruh

- Kekuatan Politik
- Pengaruh (Influence):

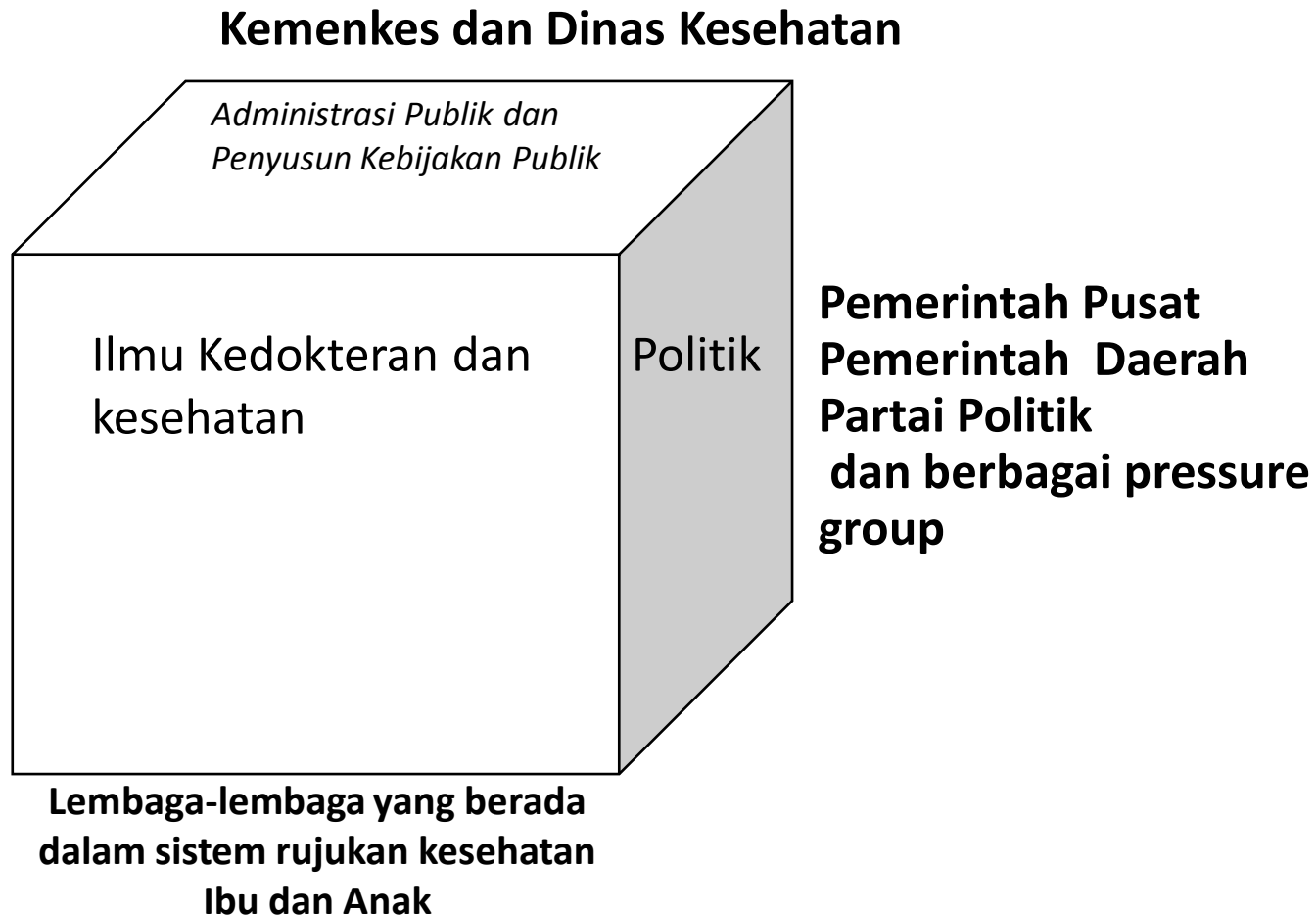
Siapa yang menjadi pemimpin dalam jaringan ini?

Lembaga-lembaga dan
Sistem Kesehatan

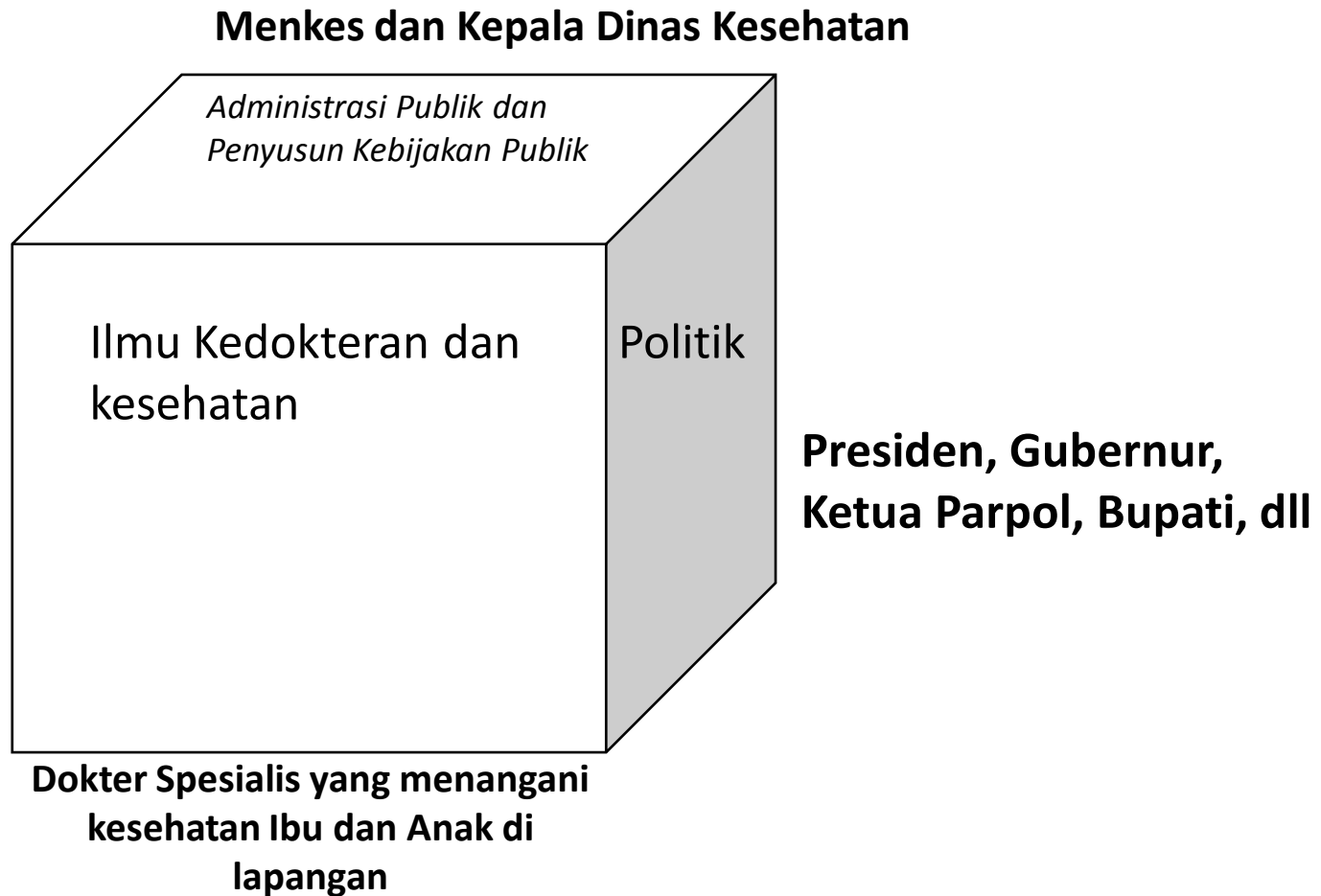
Kekuasaan dan
Pengaruh



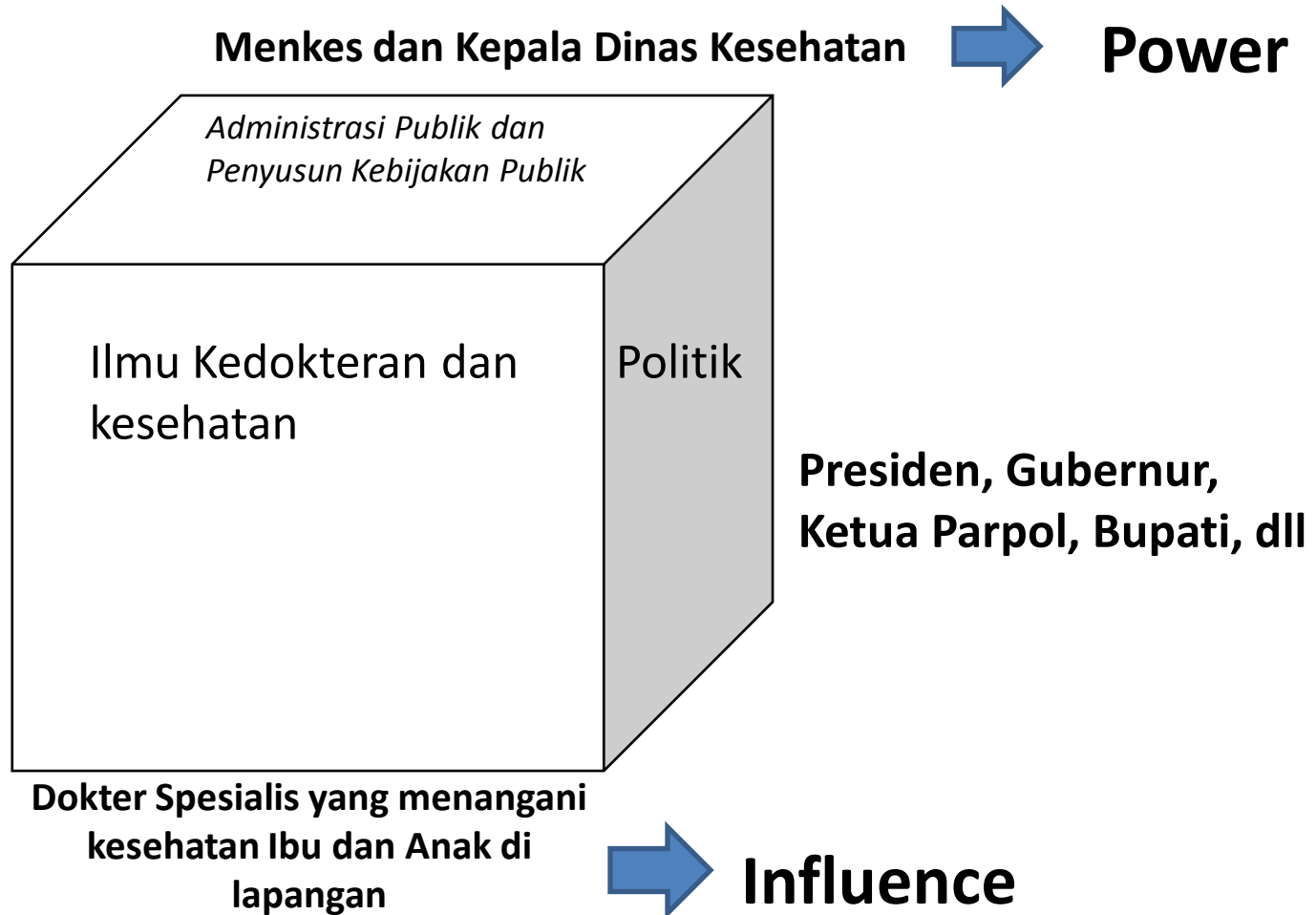
- Lembaga di dalam Jaringan dapat dibagi menjadi berbagai kelompok



- Siapa pemimpinnya?



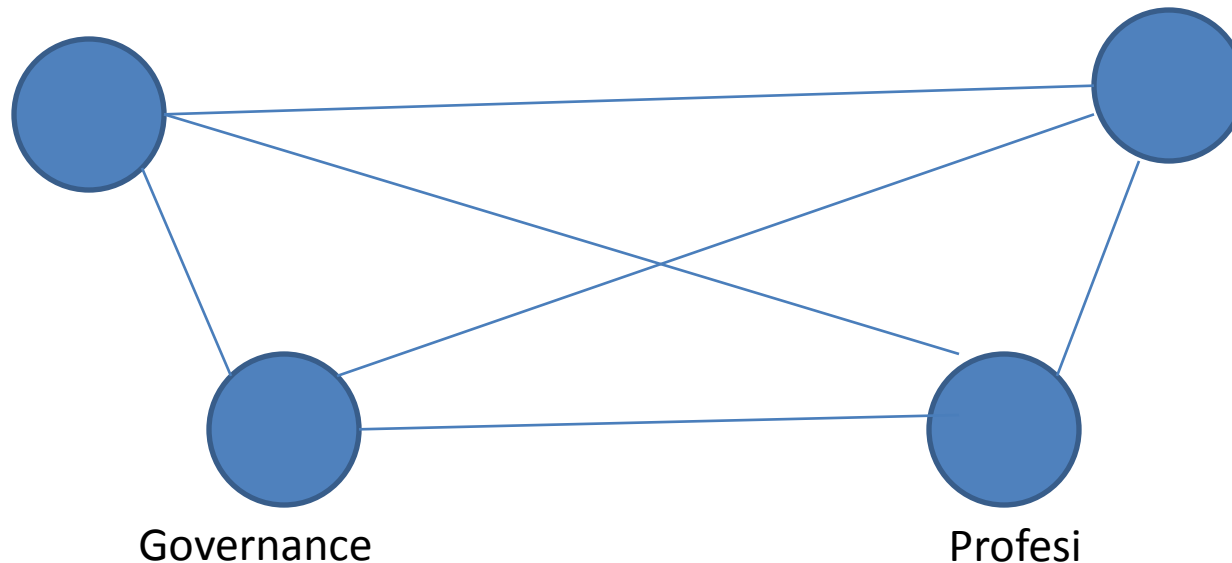
- Bagaimana power and influence?



Kebijakan KIA selama ini untuk aspek teknis medik: cenderung bertumpu pada profesi Bidan dalam penurunan AKI

Lembaga-lembaga dan
Sistem Kesehatan

Kekuasaan dan
Pengaruh



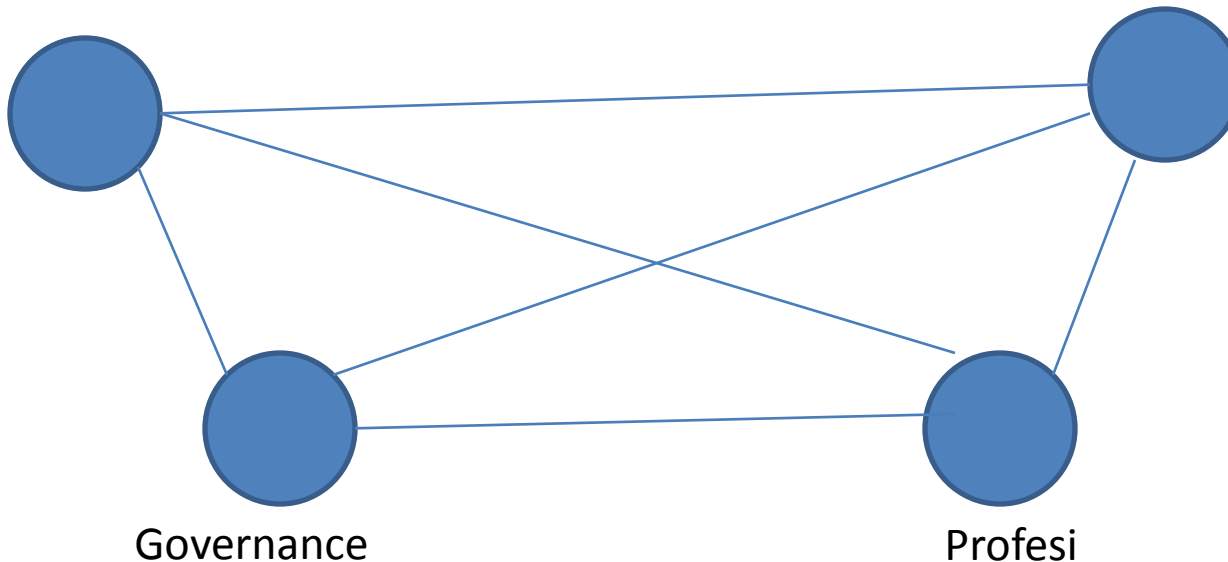
Sementara:

Di Jawa kematian sekitar 90% berada di RS dan rujukan

Apakah hal ini tepat? Misal di kematian ibu

Lembaga-lembaga dan
Sistem Kesehatan

Kekuasaan dan
Pengaruh



Dokter Spesialis Obsgin kurang mendapat perhatian dari kebijakan ini, padahal Dr.SpOG merupakan pemimpin alamiah dari sistem rujukan.

DrSpOG secara de-facto mempunyai pengaruh besar dalam jaringan, namun kurang dimanfaatkan secara sistemik.

Di Lapangan:

- Sudah ada Audit Maternal
- Namun ini kurang



- SpOG diharapkan menjadi leader dalam teknis medik Kesehatan Ibu: menggalang komitmen berbagai pihak dalam rujukan (termasuk PMI dll)
- Merumuskan Visi dan Misi rujukan Kesehatan Ibu
- Memimpin pelaksanaan
- Mengendalikan

Bahan renungan.

- Mengapa terjadi kebijakan yang lebih banyak pada Bidan untuk menurunkan AKI?
- Mengapa dokter umum seperti tidak berperan banyak dalam jaringan pelayanan KIA
- Mengapa RS tidak kuat sistem PONEKnya?
- Mengapa dokter spesialis tidak aktif penuh di pelayanan KIA
- Mengapa Dinas Kesehatan belum full-throttle (tancap gas) dalam mengkoordinasi jaringan ini?

Tantangan untuk Dinas Kesehatan

- Apakah mampu menjadi penanggung-jawab pelayanan KIA
- Apakah mampu mengkoordinir berbagai lembaga dan profesi di KIA
- Apakah mampu memimpin secara keseluruhan namun bekerjasama dengan pemimpin politik dan klinik?
- Bagaimana kepemimpinan Dinas akan dikembangkan?

Seminar sehari ini berusaha menjawab tantangan untuk Dinas Kesehatan

Acara:

- Sesi pagi: Pemaparan kebijakan Ditjen Gizi KIA
- Sesi setelah break pagi: Membahas strategi luar biasa dan Kepemimpinan Dinas Kesehatan
- Sesi siang: Membahas pelatihan eksekutif untuk Kepala Dinas Kesehatan

Selamat bagi kita yang berseminar